

**KARAKTERISTIK PETANI PADI PESERTA PROGRAM UPAYA KHUSUS PADI
JAGUNG KEDELAI UPSUS PAJALE DI DESA RANAH BARU KECAMATAN
KAMPAR KABUPATEN KAMPAR**

**CHARACTERISTICS OF RICE FARMERS PROGRAM PARTICIPANTS SPECIAL
EFFORT PADDY CORN SOYBEAN (UPSUS PAJALE)
AT RANAH BARU VILLAGE KAMPAR DISTRICT KAMPAR REGENCY**

Tommi Hidayat¹, Roza Yulida², Rosnita²

**Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau
Jln. HR. Subrantas KM 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru 28294
tomihidayat18@yahoo.com**

ABSTRACT

This research is intended to understand the characteristic of the farmers, stage on the Specially Efforts Corn, Soybean, Paddy (UPSUS PAJALE) at Ranah Baru village. This research was conducted at Ranah Baru village that is located in the Kampar Regency. *Multi stage sampling* was used as the method to choose locations. The samples were gathered using *Purposive Sampling* method. This research uses 82 farmers data as samples. Data analysis which is used for this research is the descriptive method. The goals were analyzed using *Likert Scale*. The results of this research shows us the paddy farmers' internal characteristics at Ranah Baru village such as: the farmers' productive ages are within the range of 43-49 years, most of the farmers' are High School graduates, each farmers' family consists of 4-5 persons, farmers' experiences are between 13-17 years, the land area that the farmers manage is between 0,5-0,75 ha and the farmers are highly cosmopolitans. The external characteristics of farmers are highly when are evaluated according to the instructors' intensity, the accuracy of instructors channel, the amount of information sources, the affordability of production facilities price and the availability of production facilities.

Keywords: Internal characteristics, External characteristics, Specially Efforts Paddy, Corn, Soybean, (UPSUS PAJALE)

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan pertanian memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat terutama untuk usaha pertanian yang meliputi pangan dan hortikultura, perkebunan, peternakan serta perikanan. Pembangunan pertanian bertujuan untuk selalu memperbaiki mutu hidup dan kesejahteraan manusia terutama petani, baik perorangan maupun masyarakat pada umumnya.

Sektor pertanian pangan masih sangat potensial di Indonesia. Komoditi padi menjadi unggulan dalam upaya pembangunan pertanian. Sektor pertanian

pangan masih sangat potensial di Indonesia.

Komoditi padi salah satu unggulan dalam upaya pembangunan pertanian. Produksi padi di Indonesia tahun 2015 sebanyak 75,55 juta ton GKG. Produksi padi di Provinsi Riau salah satu daerah dengan komoditas padi yang potensial dengan produksi mencapai 393.917 ton gabah kering giling (GKG) (BPS Provinsi Riau, 2016).

Upaya khusus padi, jagung, kedelai (UPSUS PAJALE) merupakan program peningkatan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional serta terwujudnya suatu kemandirian pangan

1) Mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Riau

2) Dosen Fakultas Pertanian, Universitas Riau

sehingga tercapainya swasembada pangan. Upaya khusus berperan dalam mempercepat penerapan teknologi peningkatan produksi padi, jagung, kedelai melalui gerakan penerapan pengolahan tanaman terpadu (GP-PTT). Padi merupakan bahan makanan pokok dan komoditi strategis dalam pengembangan industri di Indonesia karena merupakan bahan baku untuk industri pangan.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa pelaksanaan Program UPSUS PAJALE dapat memberikan dampak positif bagi petani padi untuk meningkatkan keuntungan. Inovasi ini menjadi sangat penting untuk meningkatkan perekonomian padi. Kondisi pelaksanaan program ini di lapangan ternyata tidak semuanya berjalan lancar. Terdapat beberapa lokasi yang mengalami kendala-kendala dalam pelaksanaan program ini. Hal ini menjadi sangat menarik bagi penulis untuk melihat bagaimana tingkat adopsi inovasi program UPSUS PAJALE yang telah mereka jalankan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan: Menganalisis karakteristik petani padi penerima program UPSUS PAJALE di Desa Ranah Baru Kecamatan Kampar.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ranah Baru Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Mei 2016 hingga Februari 2017, dengan tahapan mulai dari survei, pengamatan, penelitian langsung ke lapangan dan pengolahan data, yang terdiri dari tahap pembuatan proposal, pengumpulan data serta penulisan laporan akhir.

Metode Pengambilan Sampel dan Data

Penelitian ini dilakukan dengan metode survey. Populasi adalah petani padi di Desa Ranah Baru dengan populasi 144 petani. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *Purposive Sampling*

dengan kategori petani merupakan anggota kelompok yang masih menerapkan program UPSUS PAJALE. Sampel petani padi diambil merupakan kelompok dengan jumlah anggota terbanyak dan masih menerapkan program UPSUS PAJALE. Kelompok Pulai Tarandam merupakan kelompok dengan jumlah anggota terbanyak di desa Ranah Baru dengan anggota 82 petani.

Analisis Data

Analisis data dengan metode deskriptif, yaitu suatu metode atau cara menganalisa dan menguraikan data-data penelitian yang ada, dan dikaitkan dengan teori-teori yang ada hubungannya dengan permasalahan guna menarik suatu kesimpulan yang disajikan. Metode ini digunakan untuk mengetahui gambaran mekanisme pelaksanaan program UPSUS PAJALE tersebut di lapangan dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh petani dalam melaksanakan program UPSUS PAJALE tersebut. Dimana data yang telah dikumpulkan akan dianalisis sesuai dengan kondisi yang ada dan ditabulasikan kedalam bentuk tabel sesuai dengan tujuan penulis.

Tujuan tersebut dianalisis dengan skala *likert*. **Riduan, (2010)** menyatakan bahwa skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mendapatkan data ordinal. Untuk menjawab opsi pertanyaan dalam kuisioner yaitu menggunakan opsi jawaban model skala *likert*. Pilihan jawaban terdiri atas lima opsi sebagai berikut : (1) Sangat Rendah (SR); (2) Rendah (R); (3) Sedang (S); (4) Tinggi (T); (5) Sangat Tinggi (ST).

Sugiyono (2004) menyatakan bahwa rentang skala untuk menentukan kategori jawaban menggunakan skala *likert* dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Skor variabel} = \frac{\text{Skala Tertinggi} - \text{Skala Terendah}}{\text{Banyak Skala}} - 0,01$$

$$\text{Rentang skala} = \frac{5-1}{5} - 0,01 = 0,79$$

Tabel 1. Perhitungan Kategori Jawaban Skor Tujuan Penelitian

Kategori	Skor
Sangat Rendah (SR)	1,00 – 1,79
Rendah (R)	1,80 – 2,59
Sedang (S)	2,60 – 3,39
Tinggi (T)	3,40 – 4,19
Sangat Tinggi (ST)	4,20 – 5,00

Sumber : Sugiyono, 2004

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik internal petani padi terhadap program UPSUS PAJALE

Karakteristik internal adalah semua hal yang ada kaitannya dengan petani yang masih aktif dalam melakukan usahatani. Menurut Soekartawi (2000) mengatakan aspek yang mempengaruhi karakteristik internal petani dalam mengelola usahatani. Karakteristik internal tersebut diantaranya umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, lama pengalaman berusahatani, luas lahan dan kekosmopolitan.

Umur

Umur petani adalah salah satu faktor yang berkaitan erat dengan kemampuan kerja dalam melaksanakan kegiatan usahatani, umur dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam melihat aktivitas seseorang dalam bekerja bilamana dengan

kondisi umur yang masih produktif maka kemungkinan besar seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal (Hasyim,2003).

Secara umum petani pada usia produktif akan lebih tinggi kemampuan fisiknya dari petani pada usia tidak produktif, daya ingatnya lebih baik dan lebih berani mengambil resiko dalam pengadopsian suatu inovasi. Petani yang berada pada usia produktif biasanya lebih aktif dalam bergaul dan kosmopolit. Penerapan teknologi baru lebih didominasi oleh petani dengan usia muda yang mempunyai sifat responsif dan dinamis. Semakin muda usia petani biasanya mempunyai semangat ingin tahu yang lebih besar dan lebih cepat dalam mengadopsi inovasi baru yang bermanfaat. Data mengenai distribusi petani berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah petani padi berdasarkan kelompok umur di Desa Ranah Baru

No	Umur (tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	57-63	5	6,10
2	50-56	21	25,61
3	43-49	26	31,71
4	36-42	22	26,83
5	29-35	8	9,76
Jumlah		82	100,00

Tabel 2 menunjukkan bahwa petani padi di Desa Ranah Baru berada 31,71 persen pada umur produktif (43-49). Petani yang berada pada umur produktif biasanya lebih mudah dalam mengadopsi dan merespon hal-hal baru, sehingga dapat membangun dan mengembangkan usahatani yang sedang dijalankan. Dalam

penelitian ini, sebagian besar petani padi berada pada umur produktif sehingga tentunya petani padi akan lebih mudah dalam mengadopsi dan merespon hal-hal baru seperti inovasi program UPSUS PAJALE yang dapat membantu mengembangkan usahatani yang dimiliki petani.

Tingkat Pendidikan

Hasyim (2003) mengatakan tingkat pendidikan formal yang dimiliki petani akan menunjukkan tingkat pengetahuan serta wawasan yang luas untuk petani menerapkan apa yang diperolehnya untuk peningkatan usahatani. Tingkat pendidikan petani dimana petani yang berpendidikan tinggi relatif lebih cepat dalam melaksanakan adopsi inovasi. Tingkat pendidikan manusia pada umumnya menunjukkan daya kreatifitas manusia dalam berfikir dan bertindak. Pendidikan rendah mengakibatkan kurangnya tingkat pengetahuan dalam

memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia. Tingkat pendidikan yang rendah akan menurunkan produktivitas tenaga kerja yang akan dicapai, serta pendapatan yang diperoleh memiliki kecenderungan rendah. Pada akhirnya tingkat pendidikan yang rendah akan mempengaruhi kemampuan petani padi dalam mengadopsi program UPSUS PAJALE. Data dalam penelitian ini yang diambil sebagai patokan adalah pendidikan formal yang pernah dilalui oleh petani untuk mengukur tingkat pengetahuannya. Lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi petani padi berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Ranah Baru

No	Pendidikan formal	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Tdk sekolah - kelas 5 SD	3	3,66
2	SD	6	7,32
3	SMP	27	32,93
4	SMA	39	47,56
5	Diploma sd Perguruan tinggi	7	8,54
Jumlah		82	100,00

Tabel 3 menunjukkan petani padi di Desa Ranah Baru 47,56 persen berpendidikan SMA. Petani padi yang memiliki pendidikan cukup tinggi diharapkan memiliki pengetahuan yang cukup tinggi pula dan dapat mempercepat proses adopsi inovasi pada program

UPSUS PAJALE. Pendidikan yang rendah juga membuat petani padi cenderung lambat merespon program UPSUS PAJALE yang disampaikan. Mengatasi rendahnya tingkat pendidikan petani dapat dilakukan melalui pendidikan non-formal atau pelatihan yang berkelanjutan.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2010) jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah seluruh anggota keluarga yang berada dalam tanggungan keluarga. Pengelompokan ukuran rumahtangga berdasarkan jumlah anggota rumahtangga adalah sebagai berikut: (1) rumahtangga kecil adalah rumahtangga yang jumlah

anggotanya kurang atau sama dengan empat orang; (2) rumahtangga sedang adalah rumahtangga yang memiliki anggota antara lima sampai tujuh orang; (3) rumahtangga besar adalah rumahtangga dengan jumlah anggota lebih dari tujuh orang. Data mengenai distribusi petani padi berdasarkan jumlah tanggungan keluarga dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah tanggungan keluarga petani padi di Desa Ranah Baru

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (orang)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	< 2	0	0
2	2-3	13	15,85
3	4-5	61	74,39
4	6-7	8	9,76
5	> 8	0	0
Jumlah		82	100,00

Tabel 4 menunjukkan 74,39 persen bahwa memiliki jumlah tanggungan keluarga petani padi pada kelompok 4-5 yang mengikuti program UPSUS PAJALE. Jumlah tanggungan keluarga jika produktif bisa berpartisipasi terhadap program UPSUS PAJALE dapat meningkatkan pendapatan. Hal ini menunjukan petani padi memiliki jumlah tanggungan keluarga sedikit dan dapat dikatakan telah menjalankan program keluarga berencana. Jumlah anggota keluarga 4-5 orang akan membuat jumlah pengeluaran keluarga petani tidak terlalu besar. Biaya hidup dalam kehidupan rumah tangga akan sejalan dengan meningkatnya jumlah anggota keluarga.

Petani padi di Desa Ranah Baru memiliki potensi untuk meningkatkan perekonomian keluarga mereka yang jumlah tanggungannya tidak terlalu banyak.

Lama Pengalaman Usahatani

Soekartawi (2003) mengatakan pengalaman seseorang dalam berusahatani berpengaruh dalam menerima inovasi dari luar. Petani yang sudah lama bertani akan lebih mudah menerapkan inovasi dari pada petani pemula atau petani baru. Petani yang sudah lama berusahatani akan lebih mudah menerapkan anjuran penyuluhan dimikian pula dengan penerapan teknologi. Lebih jelas dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Petani padi berdasarkan lama pengalaman berusahatani di Desa Ranah Baru

No	Pengalaman Berusahatani (tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	3-7	21	25,61
2	8-12	19	23,17
3	13-17	27	32,93
4	18-22	8	9,76
5	23-27	7	8,54
Jumlah		82	100,00

Tabel 5 menunjukkan bahwa 32,93 persen petani padi di Desa Ranah Baru yang memiliki pengalaman usahatani paling banyak berada pada kelompok

sementar (13-17) tahun. Data tersebut menggambarkan petani sampel memiliki pengalaman yang sebentar untuk berusahatani padi.

Luas Lahan

Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usahatani dan usaha pertanian. Dalam usaha tani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin

sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usahatani dilakukan, kecuali bila suatu usaha tani dijalankan dengan tertib dan administrasi yang baik serta teknologi yang tepat. Tingkat efisiensi sebenarnya terletak pada penerapan teknologi, karena pada luas lahan yang lebih sempit, penerapan teknologi cenderung berlebihan

dan menjadikan usaha tidak efisien (Moechar Daniel, 2004). Luas lahan petani

padi dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Luas lahan petani padi di Desa Ranah Baru

No	Luas lahan (Ha)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	< 0,5	4	4,88
2	0,5-0,75	63	76,83
3	>0,75-<1	0	0
4	1- <1,25	12	14,63
5	1,25-≤ 1,5	3	3,66
Jumlah		82	100,00

Tabel 6 terlihat bahwa 76,83 persen luas lahan petani terbanyak yaitu pada 0,5-0,75. Kondisi ini menunjukkan petani memiliki luas lahan yang sempit

untuk mengikuti program UPSUS PAJALE. Luas lahan tersebut bisa sebagai pemilik, penggarap, sewa, penyakap (bagi hasil).

Kekosmopolitan

Sumardjo *et al* (2010) mengatakan rendahnya tingkat kekosmopolitan atau kemampuan petani untuk membuka diri terhadap suatu pembaharuan dan informasi yang berkaitan dengan unsur pembaharuan juga semakin memperburuk kondisi petani dalam membuat keputusan.

Kekosmopolitan merupakan suatu tingkat kemampuan seseorang dalam

mencari informasi pengetahuan berupa pengalaman melihat, mendengar serta membaca (media massa, media cetak dan media elektronik) serta bepergian ke suatu tempat sehingga dapat menambah pengalaman dalam memecahkan masalah dan perubahan perilaku individunya. Data mengenai distribusi petani padi berdasarkan tingkat kekosmopolitan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Kekosmopolitan petani padi dalam memperoleh informasi tentang UPSUS PAJALE

No	Uraian	Skor	Kategori
1	Petani mencari informasi UPSUS PAJALE	4,87	Tinggi
2	jumlah sumber informasi tentang UPSUS PAJALE	3,37	Sedang
3	Kemampuan bergaul petani untuk mencari informasi UPSUS PAJALE	3,54	Tinggi
4	Tingkat motivasi dan kemampuan petani padi dalam mencari informasi tentang UPSUS PAJALE	3,69	Tinggi
Jumlah Skor		14,35	
Rata-rata Skor		3,59	Tinggi

Tabel 7 menunjukkan bahwa kekosmopolitan petani padi di Desa Ranah Baru termasuk kategori tinggi dengan rata-rata skor yang diperoleh 3,59. Petani padi aktif untuk bergaul dan mencari informasi terbaru seputar UPSUS PAJALE yang mereka jalankan. Jumlah sumber informasi juga tersedia dan hal ini membuat petani tidak sulit untuk melaksanakan UPSUS PAJALE. Petani yang kosmopolit selalu

mencari informasi pengetahuan baru melalui sekolah lapang pengelolaan tanaman terpadu (SL-PTT), studi banding, (media massa, media cetak maupun media elektronik) “bergaul” maupun berpergian ke suatu tempat sehingga dapat menambah pengalaman dalam memecahkan masalah dan perubahan perilaku pribadinya.

Petani padi di Desa Ranah Baru kadang kala melakukan kunjungan ke

kelompok lain yang juga melaksanakan UPSUS PAJALE untuk mencari informasi rata-rata 4 kunjungan dalam sebulan. Interaksi dapat berupa diskusi dan kegiatan

penyuluhan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi petani padi untuk mencari informasi tentang UPSUS PAJALE sangat baik di Desa Ranah Baru.

Tabel 8. Karakteristik internal petani padi terhadap program UPSUS PAJALE

No	Uraian	Skor	Persentase%
1	Umur 43-49	26	31,71
2	Pendidikan SMA	39	47,56
3	Jumlah tanggungan keluarga 4-5	61	74,39
4	Pengalaman usahatani 13-17	27	32,93
5	Luas lahan 0,5-0,75	63	76,83

Tabel 8 menunjukkan bahwa persentase terbesar berada pada jumlah tanggungan keluarga petani padi 76,83 persen pada kelompok 4-5 orang. Persentase terkecil berada pada umur 31,71 persen pada kelompok 43-49 tahun.

2. Karakteristik eksternal petani padi terhadap program UPSUS PAJALE

Penelitian Roswita (2003) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa karakteristik eksternal petani, karakteristik eksternal yang berhubungan nyata dengan intensitas penyuluhan, ketepatan saluran penyuluhan, jumlah sumber informasi, keterjangkauan harga saprodi dan daya dukung lingkungan.

Intensitas Penyuluhan

Penyuluh pertanian lapangan merupakan agen perubahan yang langsung berhubungan dengan petani. Fungsi utama penyuluh adalah mengubah perilaku petani melalui pendidikan non-formal sehingga petani memiliki kehidupan yang lebih baik dan berkelanjutan. Intensitas penyuluhan dalam hal ini adalah bagaimana peran nyata keberadaan penyuluh berdampak positif bagi petani. Seberapa sering penyuluh mengunjungi petani menjadi penting untuk menyelesaikan kendala yang mereka hadapi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Intensitas penyuluhan terhadap adopsi inovasi UPSUS PAJALE

No	Uraian	Skor	Kategori
1	Penyuluh melakukan penyuluhan	4,30	Sangat Tinggi
2	Kemudahan menemui penyuluh	4,32	Sangat Tinggi
3	Kecukupan/ intensitas kunjungan penyuluh	4,15	Tinggi
Jumlah Skor		12,77	
Rata-rata Skor		4,26	Sangat Tinggi

Tabel 9 menunjukan bahwa penyuluh pertanian di Desa Ranah Baru telah melaksanakan perannya dengan baik. Intensitas penyuluh di Desa Ranah Baru

termasuk kategori sangat tinggi dengan skor 4,26. Hal tersebut disebabkan frekuensi penyuluh melakukan penyuluhan dan kemudahan menemui penyuluh sudah

sangat tinggi karena tersedia satu penyuluh yang siap mendukung pelaksanaan program UPSUS PAJALE bagi petani.

Ketepatan Saluran Penyuluhan

Penyuluhan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan sasaran penyuluhan dalam rangka meningkatkan minat untuk mengadopsi suatu informasi atau motivasi sehingga dapat merubah perilaku seseorang menjadi kearah yang lebih baik. Kegiatan ini mengacu kepada perencanaan yang telah ditentukan oleh peneliti (Lucie, 2005).

Saluran penyuluhan dapat berupa komunikasi antara petani dan penyuluh secara langsung atau memanfaatkan alat bantu seperti media massa dalam kegiatan penyuluhan. Saluran penyuluhan yang baik akan memudahkan petani menyerap informasi dan ilmu yang disampaikan oleh agen pembaharu seperti penyuluh. Analisis karakteristik eksternal untuk ketepatan saluran penyuluhan pada adopsi inovasi petani padi terhadap UPSUS PAJALE di Desa Ranah Baru. dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Ketepatan saluran penyuluhan terhadap adopsi inovasi UPSUS PAJALE

No	Uraian	Skor	Kategori
1	Saluran komunikasi melalui komunikasi antar pribadi (penyuluh dan petani) secara langsung	3,89	Tinggi
2	Saluran komunikasi melalui media massa dapat membantu petani	3,61	Tinggi
3	Saluran komunikasi tepat sasaran	3,76	Tinggi
4	Penyuluh menyampaikan informasi mudah dimengerti dan menarik	3,83	Tinggi
Jumlah Skor		15,09	
Rata-rata Skor		3,77	Tinggi

Tabel 10 menunjukkan ketepatan saluran penyuluhan di Desa Ranah Baru termasuk kategori tinggi dengan skor 3,77. Kondisi ini dapat dilihat memudahkan petani bertanya secara langsung kepada penyuluh apabila menghadapi kendala dalam melaksanakan UPSUS PAJALE.

Pada penelitian ini juga didapat hasil bahwa komunikasi yang dilakukan penyuluh sangat baik. Penyuluh menyampaikan informasi dengan saluran

yang tepat sehingga mudah dimengerti oleh petani. Penyampaian informasi diselingi dengan pemanfaatan alat bantu seperti brosur dan buku panduan yang sangat membantu petani dalam melaksanakan program UPSUS PAJALE. Penyampaian informasi yang mudah dimengerti dan menarik, akan membuat petani lebih memahami informasi yang disampaikan oleh penyuluh.

Jumlah Sumber Informasi

Menurut Tondok et al. (2013), individu atau kelompok yang memiliki jaringan informasi lebih luas akan lebih mudah memperoleh informasi sehingga mempunyai modal sosial yang tinggi dan mempunyai peluang untuk melakukan adopsi teknologi.

Jumlah informasi yang bermanfaat bagi petani akan membantu petani menghadapi tantangan dan kendala dalam

melaksanakan program UPSUS PAJALE. Kemudahan mendapatkan informasi terbaru juga akan membuat daya kreatif petani yang semakin baik juga. Jumlah informasi Analisis karakteristik eksternal untuk jumlah sumber informasi dalam proses adopsi inovasi petani padi terhadap UPSUS PAJALE di Desa Ranah Baru dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Jumlah sumber informasi yang diperoleh petani padi tentang UPSUS PAJALE

No	Uraian	Skor	Kategori
1	Jumlah informasi terbaru tentang UPSUS PAJALE	3,26	Tinggi
2	Berapa banyak pihak yang memberikan sumber informasi terbaru tentang UPSUS PAJALE	3,72	Tinggi
Jumlah Skor		7,34	
Rata-rata Skor		3,67	Tinggi

Tabel 11 menggambarkan jumlah sumber informasi yang diperoleh petani padi di Desa Ranah Baru terhadap UPSUS PAJALE termasuk kategori tinggi dengan skor rata-rata 3,67. Jumlah informasi terbaru tentang UPSUS PAJALE yang diterima petani padi secara rata-rata di Desa Ranah Baru sebanyak 4-5 informasi terbaru dalam satu bulan. Informasi yang didapatkan petani berupa materi yang akan dilaksanakan sekolah lapang (SL). Materi-materi sekolah lapang yaitu: pengendalian hama dan penyakit, pembuatan pupuk kompos, teknik jajar legowo, Indeks penanaman 400 dan studi banding. Terdapat

3 pihak utama yang memberikan informasi terbaru seputar UPSUS PAJALE bagi petani padi di Desa Ranah Baru. Sumber informasi yang paling dominan didapat petani padi berasal dari penyuluh pada setiap desa atau kelompok tani. Informasi lain berasal dari dinas terkait seperti Dinas Pertanian. Petani padi mendapat buku panduan pada awal program UPSUS PAJALE diperkenalkan. Informasi seputar UPSUS PAJALE juga dapat berasal dari media massa/elektronik serta dari pengalaman kelompok tani lain yang juga melaksanakan program UPSUS PAJALE ini.

Keterjangkauan Harga Saprodi

Keterjangkauan harga saprodi merupakan seberapa mampu petani dalam membeli saprodi, kita ketahui pada saat sekarang ini harga-harga saprodi semakin mahal sehingga banyak petani yang tidak sanggup untuk membeli saprodi untuk menunjang kegiatan usahatani.

Pada awal pelaksanaan UPSUS PAJALE petani mendapatkan bantuan

pupuk dari pemerintah Kabupaten Kampar yang dapat meringankan pengeluaran petani dalam membeli pupuk. Pada maret 2016 hingga sekarang pemerintah tidak lagi memberikan bantuan sehingga petani harus membeli sendiri yang dibantu oleh kelompok tani dalam rencana definitif kebutuhan kelompok tani (RDKK). Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Keterjangkauan harga saprodi menurut petani padi dalam pelaksanaan UPSUS PAJALE

No	Uraian	Skor	Kategori
1	Tingkat harga saprodi dalam pelaksanaan UPSUS PAJALE	2,28	Rendah
2	Kemampuan kelompok tani dalam membeli saprodi	3,15	Sedang
3	Kemampuan kelompok tani lain membeli saprodi	3,29	Sedang
Jumlah Skor		8,72	
Rata-rata Skor		2,91	Sedang

Tabel 12 menunjukkan bahwa petani merasa harga saprodi sangat mahal dan tidak terjangkau oleh petani. Keterjangkauan harga saprodi termasuk kategori sedang dengan skor 2,91 dikarenakan mahalnya harga pupuk yang memberatkan para petani.

Ketersediaan Saprodi

Ketersediaan saprodi merupakan seberapa banyak jumlah saprodi yang

tersedia di masing-masing daerah untuk pelaksanaan program UPSUS PAJALE. Ketersediaan saprodi sangat berpengaruh pada keberhasilan usahatani, karena salah satu syarat pokok usahatani adalah ketersediaan saprodi. Apabila saprodi sulit tersedia maka program UPSUS PAJALE tidak akan berjalan dengan baik. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Ketersediaan saprodi yang dialami petani padi dalam pelaksanaan UPSUS PAJALE

No	Uraian	Skor	Kategori
1	Ketersediaan saprodi untuk melaksanakan UPSUS PAJALE	3,73	Tinggi
2	Banyaknya pihak yang memfasilitasi ketersediaan saprodi	3,68	Tinggi
Jumlah Skor		7,41	
Rata-rata Skor		3,71	Tinggi

Tabel 13 menunjukkan bahwa ketersediaan saprodi untuk pelaksanaan UPSUS PAJALE di Desa Ranah Baru termasuk kategori tinggi dengan skor 3,71. Desa Ranah Baru terdapat banyak Usaha

Dagang (UD) yang menjual kebutuhan saprodi petani. Mayoritas petani membeli pupuk ke UD Sentra Tani dikarenakan banyak tersedia dan UD pihak tersebut dapat mengantar langsung ke lahan petani.

Daya Dukung Lingkungan

Kondisi lingkungan yang baik akan mendukung pelaksanaan program UPSUS PAJALE yang dijalankan petani padi. Ketersediaan sumber daya yang diperlukan dalam proses pelaksanaan program akan membuat inovasi ini lebih mudah diterima

petani padi. UPSUS PAJALE pada dasarnya adalah program yang ramah lingkungan dengan pola pikir saling menguntungkan yang merupakan kegiatan ramah lingkungan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Daya dukung lingkungan terhadap UPSUS PAJALE yang dijalankan petani padi

No	Uraian	Skor	Kategori
1	Sumber daya alam di lingkungan mendukung pelaksanaan UPSUS PAJALE	3,74	Tinggi
2	Ketersediaan sumber daya alam di lingkungan	3,46	Tinggi
3	Pengelolaan sumber daya alam di lingkungan	3,46	Tinggi
4	Pelaksanaan UPSUS PAJALE ramah lingkungan	3,72	Tinggi
Jumlah Skor		14,39	
Rata-rata Skor		3,60	Tinggi

Tabel 14 menunjukkan sumber daya alam di lingkungan untuk mendukung pelaksanaan UPSUS PAJALE di Desa Ranah Baru termasuk kategori tinggi dan rata rata skor 3,74. Pengelolaan sumber daya alam dan pelaksanaan UPSUS PAJALE dianggap ramah lingkungan oleh petani padi dilihat dari

rata rata skor 3,74 yang berkategori tinggi. Ketersediaan sumber daya alam di lingkungan termasuk kategori tinggi dengan skor 4,46. Secara keseluruhan daya dukung lingkungan untuk pelaksanaan UPSUS PAJALE di Desa Ranah Baru termasuk kategori tinggi dengan rata-rata skor 3,60.

Tabel 15. Rekapitulasi karakteristik eksternal petani padi terhadap program UPSUS PAJALE

No	Uraian	Skor	Kategori
1	Intensitas Penyuluh	4,46	Sangat Tinggi
2	Ketepatan saluran penyuluh	3,77	Tinggi
3	Jumlah sumber informasi	3,67	Tinggi
4	Keterjangkauan harga saprodi	2,91	Sedang
5	Ketersediaan saprodi	3,71	Tinggi
6	Daya dukung lingkungan	3,60	Tinggi
Jumlah Skor		21,91	
Rata-rata Skor		3,65	Tinggi

Tabel 15 menunjukkan bahwa intensitas penyuluhan memiliki skor tertinggi dengan kategori sangat tinggi dan

skor 4,26. Keterjangkauan harga saprodi memiliki skor terendah dengan kategori sedang dan skor 2,91.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Karakteristik internal petani padi di Desa Ranah Baru dari sisi umur 31,71 persen berada pada usia produktif 43-49 tahun, tingkat pendidikan 47,56 persen petani berpendidikan SMA, jumlah tanggungan keluarga 74,39 persen memiliki anggota keluarga 4-5 orang, 32,93 persen memiliki pengalaman usahatani 13-17 tahun, 76,83 persen memiliki luas lahan 0,5-0,75 ha dan kemampuan memperoleh informasi tentang UPSUS PAJALE (Padi) memiliki kategori tinggi.
2. Karakteristik eksternal petani termasuk kategori sangat tinggi dilihat dari intensitas penyuluhan dengan skor 4,26,

ketepatan saluran penyuluh termasuk dalam kategori tinggi dengan skor 3,77, jumlah sumber informasi termasuk dalam kategori tinggi dengan skor 3,67, ketersediaan saprodi termasuk dalam kategori tinggi dengan skor 3,71 dan daya dukung lingkungan termasuk dalam kategori tinggi dengan skor 3,60, sedangkan keterjangkauan harga saprodi juga termasuk dalam kategori sedang dengan skor 2,91. Hasil rekapitulasi dimana tertinggi adalah intensitas penyuluhan termasuk kategori tinggi dengan skor 4,26 dan terendah adalah keterjangkauan harga saprodi termasuk kategori sedang dengan skor 2,91.

Saran

1. Disarankan kepada petani agar menyisihkan sebahagian dari pendapatan untuk diinvestasikan pada

lahan sehingga produksi bisa meningkat.

2. Adanya penelitian lebih lanjut tentang adopsi inovasi petani padi terhadap

UPSUS PAJALE baik di Desa Ranah Baru ataupun daerah lain di Provinsi Riau. Evaluasi terhadap pelaksanaan UPSUS PAJALE di lapangan sangat diperlukan untuk mengatasi berbagai kendala yang dihadapi oleh petani. Selain itu, pengambil kebijakan di

Kabupaten Kampar harus segera memperbaiki berbagai kekurangan dalam pelaksanaan dan menyusun strategi pemberdayaan petani padi yang tepat dalam pengembangan UPSUS PAJALE di Desa Ranah Baru.

DAFTAR PUSTAKA

BKKBN, 2010. **Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja**. Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak-hak Reproduksi. Jakarta.

BPS. 2016. **Badan Pusat Statistik Provinsi Riau**. Provinsi Riau

Chozin, Sumardjo dan Susetiawan, 2010. **Pembangunan Pedesaan dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat**. IPB Press, Bogor.

Hasyim, Hasman. 2003. **Analisis Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Petani Terhadap Program Penyuluhan Pertanian**. Laporan Hasil Penelitian. Universitas Sumatera Utara, Medan.

Lucie, S. 2005. **Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat**. Bogor. Penerbit Ghalia Indonesia.

Mardikanto, Totok, 1993. **Penyuluhan Pembangunan Pertanian**, Sebelas Maret University Press : Surakarta.

Moehar, Daniel. 2004. **Pengantar Ekonomi Pertanian**. Bumi Aksara. Jakarta.

Riduan dan Akdon. 2010. **Rumus dan Data dalam Analisis Statistika**. Alfabeta. Bandung.

Rogers, Everett, M. (2003). **Diffusions of Innovations; Fifth Edition**. Simon & Schuster Publisher.

Soekartawi. 2000. **Pengantar Agroindustri**. Rajagrafindo Pustaka. Jakarta

Soekartawi, 2003. **Prinsip Ekonomi Pertanian**. Rajawali Press. Jakarta.

Sugiyono. 2004. **Metode Penelitian Bisnis**. Cetakan Keenam. Alfabeta. Bandung

Tondok RA, Mappigau P, Kaimuddin. 2013. **Pengaruh Motivasi, Modal Sosial dan Peran Model Terhadap Adopsi Teknologi PTT** Kabupaten Maros. pasca.unhas